

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat yang akan dijadikan setting dalam penelitian ini adalah SLB C Purnama Asih, Bandung. Sekolah tersebut dipilih karena ditemukannya masalah dalam pelaksanaan layanan transisi yang menuntut adanya eksplorasi lebih lanjut, seperti tidak berjalannya program magang, mengalami krisis tenaga guru sehingga pendidikan vokasional dan pembelajaran sehari – hari tidak berjalan dengan baik, serta tidak adanya pembiasaan yang mengarah pada pembentukan motivasi kerja bagi ATG. Hasil eksplorasi ini menjadi penting sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan di kemudian hari. Selain itu hasil eksplorasi berguna untuk mencari potensi sekolah yang dapat diberdayakan sebagai solusi dari masalah yang ada.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru, orangtua, tunagrahita ringan dan kepala sekolah dengan setting kelas 2 tingkat SMALB. Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purpoives sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015, hlm.300). Adapun pertimbangan dalam memilih partisipan tersebut dikarenakan partisipan yang telah dipilih merupakan sumber data primer yang memungkinkan untuk dapat memberikan data dengan komprehensif dan aktual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu jenis pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengeksplorasi suatu fenomena sehingga membentuk suatu sintesa yang utuh. Sebagaimana Natawidjaja & Alimin (2007, hlm. 50) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang bermaksud menggambarkan atau menerangkan fenomena sebagaimana adanya dengan menggunakan klasifikasi untuk

menata fenomena itu dalam suatu keseluruhan yang bermakna”. Hal tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan Moleong (dalam Kuntjojo, 2009, hlm. 14) bahwa penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkahlaku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri”.

Peneliti menjadi kunci utama instrument penelitian sehingga peneliti harus memiliki wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2014, hlm. 296). Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa teori yang dipahami peneliti harus terus berkembang dan diperdalam oleh peneliti bersamaan dengan pelaksanaan penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif fenomena sosial bersifat dinamis maka perlu teori yang aktual untuk menginterpretasi fenomena yang ada.

Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang layanan transisi paska sekolah dalam rangka menyiapkan kemandirian finansial siswa tunagrahita ringan. Kemudian peneliti berharap memperoleh gambaran utuh yang kemudian sedikit banyak dapat berguna bagi perencanaan layanan transisi dikemudian hari. Sejalan dengan ini Miles & Huberman (1994, hlm. 6) mengemukakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah mencari gambaran yang mendalam terkait fakta, gejala, fenomena, atau realita. Selain itu, tema dalam penelitian ini dipandang masih belum jelas oleh peneliti sehingga kurang dimungkinkan untuk memakai pendekatan kuantitatif. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2014, hlm. 399) bahwa salah satu alasan penelitian kualitatif dipilih adalah karena permasalahan belum jelas, bersifat holistik, penuh makna, kompleks, dan dinamis.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2011, hal. 34). Penelitian deskriptif akan mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang

Asep Rudi Irawan, 2018

**LAYANAN TRANSISI DALAM RANGKA MENYIAPKAN KEMANDIRIAN
FINANSIAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel (Noor, 2011, hal. 35).

Desain yang dipilih adalah studikamus. Merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci dan memiliki pengambilan data yang mendalam. Penelitian ini dibatasi oleh waktu, tempat, peristiwa, yang dipelajari adalah program, peristiwa, aktivitas, atau individu (Rahmat, 2009, hlm. 6). Studikamus dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang sesuatu yang menjadi kasus (Natawidjaja & Aliminin 2007, hlm. 36). Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk tentang layanan transisi paska sekolah dalam rangka menyiapkan kemandirian finansial siswa tunagrahita ringan yang mana hal tersebut berupa rangkaian kegiatan/peristiwa.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan data

1. Instrumen penelitian

Sugiyono (2014, hlm 305) mengungkapkan bahwa yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Lebih jauh sugiyono menjelaskan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Kisi – kisi wawancara dan format observasi digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Adapun kisi – kisi dan format tersebut, tersedia pada lampiran.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Asep Rudi Irawan, 2018

**LAYANAN TRANSISI DALAM RANGKA MENYIAPKAN KEMANDIRIAN
FINANSIAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

a. Wawancara

Sugiyono (2014, hlm. 317) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide – idenya. Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan orangtua. Masing – masing akan diwawancarai berdasarkan tema tertentu yang sangat berhubungan dengan status, tanggung jawab, dan peranan masing –masing. Sehingga masing – masing akan menjadi sumber data primer. Guru akan diwawancarai mengenai beberapa sub tema tentang layanan transisi sebagai berikut :

- a. **Kebutuhan ATG di SLBC purnama Asih agar dapat mandiri secara finansial.** Hal ini mencakup kemampuan dan hambatan yang dimiliki subjek DW dan IS dalam hal penentuan nasib sendiri, pengetahuan, keterampilan untuk bekerja, dan rencana subjek setelah lulus sekolah. Deskripsi kemampuan dan hambatan ini dapat menghasilkan kebutuhan subjek untuk mandiri secara finansial.
- b. **Usaha guru dalam mengembangkan kemampuan penentuan nasib sendiri pada ATG.** Hal ini mencakup persepsi guru terkait penentuan nasib sendiri pada ATG, cara guru dalam menyusun pembelajaran yang dapat mempromosikan penentuan nasib sendiri pada ATG, kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan penentuan nasib

Asep Rudi Irawan, 2018

**LAYANAN TRANSISI DALAM RANGKA MENYIAPKAN KEMANDIRIAN
FINANSIAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- sendiri pada ATG berdasarkan pengalamannya selama mengajar.
- c. **Usaha guru dalam mempromosikan kesadaran bersama terkait keadaan ATG pada orangtua dan dunia kerja.** Hal ini mencakup proses penyusunan IEP dan pertemuan membahas IEP bersama orangtua. Masalah yang dihadapi guru dalam penyusunan IEP dan pertemuan membahas IEP bersama orangtua. Program tertentu yang dirancang guru untuk mempromosikan kesadaran akan kondisi ATG dalam bekerja pada dunia kerja.
 - d. **Usaha guru dalam membekali ATG untuk memiliki kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja.** Hal ini mencakup jenis vokasional yang diajarkan sekolah. Pertimbangan pemilihan jenis vokasional tertentu. Cara guru dalam memperhatikan tahapan karir ATG. Cara guru agar ATG bisa beradaptasi dengan baik pada dunia kerja.

Kepala sekolah akan diwawancara terkait usahanya dalam membantu ATG memiliki akses ke dunia kerja. Hal ini mencakup usaha kepala sekolah dalam membuka kerjasama dengan dunia kerja baik internship, pelatihan, maupun penyaluran, dan arah kebijakan kepala sekolah dalam membimbing ATG setelah lulus sekolah. Peneliti juga akan mewawancarai orangtua untuk mendengarkan aspirasi orangtua terkait layanan transisi yang mereka butuhkan.

Wawancara dalam penelitian ini termasuk wawancara semi terstruktur. Merupakan teknik wawancara dimana peneliti

Asep Rudi Irawan, 2018

**LAYANAN TRANSISI DALAM RANGKA MENYIAPKAN KEMANDIRIAN
FINANSIAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dibekali panduan wawancara, namun setiap pertanyaan akan meminta responden menjawab lebih dalam sehingga membantuk pertanyaan baru. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan alat bantu rekam suara dan wawancara akan berlangsung sekitar 30 hingga 60 menit. Wawancara akan dilakukan kembali jika data yang diperoleh dianggap belum cukup.

b. Observasi

Sugiyono, 2014. hlm 203) mengungkapkan bahwa observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung terkait perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam, dan berbagai fenomena lainnya. Observasi dilakukan karena peneliti ingin melihat apa yang terjadi dilapangan yang tidak didapatkan dalam proses wawancara. Sehingga dalam observasi ada hal yang akan dieksplorasi.

Observasi dalam penelitian ini akan mengeksplorasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan penentuan nasib sendiri bagi ATG. Selain itu, observasi juga dimaksudkan untuk mengetahui motivasi, pemahaman dan kemampuan memilih pekerjaan pada subjek dua orang tunagrahita, DW dan IS. Observasi ini perlu dilakukan agar peneliti dapat melihat hal – hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara (Sugiyono, 2014. hlm 314). Sehingga observasi ini bersifat konfirmatif terhadap jawaban yang diberikan oleh guru pada saat wawancara.

Sugiyono (2014. hlm 314) menyebutkan bahwa ada tiga elemen utama dalam observasi yakni aktifitas (*activity*), tempat (*place*), dan pelaku (*Actor*). Dalam penelitian ini aktifitas yang diobservasi adalah aktifitas mengajar yang dilakukan guru kelas 2 SMALB untuk mengembangkan motivasi, disiplin, dan tanggung jawab kerja tunagrahita ringan. Agar dapat melihat aktifitas tersebut, observasi akan dilakukan pada beberapa seting tempat yakni kelas pembelajaran sehari –

Asep Rudi Irawan, 2018

**LAYANAN TRANSISI DALAM RANGKA MENYIAPKAN KEMANDIRIAN
FINANSIAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hari, kelas pengembangan diri, pembelajaran vokasional dan aktifitas sehari – hari diluar kelas. Pemilihan beberapa setting ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah kompetensi tersebut diajarkan secara terintegrasi untuk membentuk kebiasaan ataukah tidak. Adapun pelaku yang diobservasi adalah guru dan tunagrahita ringan kelas 2 tingkat SMALB.

Observasi dalam penelitian ini termasuk kedalam observasi partisipatif. Sugiyono (2014. hlm. 310) mengungkapkan, “ dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Oleh karena itu, peneliti akan bertindak sebagai guru bantu khusus (GPK) selama observasi berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran yang alami terkait hal yang sedang diobservasi. Dalam pelaksanaannya, observasi ini akan berlangsung 3 kali, menggunakan alat bantu perekam video, dan berbekal panduan observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari segala catatan baik berupa tulisan, gambar, maupun karya (Sugiyono, 2014. hlm 329). Dokumen yang akan dikumpulkan dan dipelajari dalam penelitian ini adalah RPP, PPI, dan berbagai sumber belajar guru serta berbagai dokumen yang terkait tema penelitian. Tujuan dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah memperoleh bukti yang kredibel atas pernyataan yang diterima saat wawancara, maupun fenomena saat observasi.

D. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014. hlm. 372). Lebih jauh Sugiyono menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis triangulasi yakni

Asep Rudi Irawan, 2018

**LAYANAN TRANSISI DALAM RANGKA MENYIAPKAN KEMANDIRIAN
FINANSIAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama, menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2014, hlm. 371). Keabsahan data hasil wawancara dalam penelitian ini dikonfirmasi kembali melalui observasi dan dokumentasi.

E. Analisis Data

1. Teknik Analisis data

Miles & Huberman (1994, hlm. 345) menyebutkan tahapan analisis data kualitatif adalah reduksi data, display data, dan interpretasi data. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang terkumpul akan dianalisis mengikuti teknik analisis data yang disebutkan Miles & Huberman. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yakni untuk memisahkan data yang diperlukan dan kurang diperlukan. Pada tahap ini peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan kode – kode tertentu. Data yang tidak masuk pada kode manapun akan dibuang.
- b. Display data, setelah data diklasifikasikan, kemudian data didisplay dalam bentuk tabel, diagram, gambar, maupun teks sehingga memudahkan untuk membaca dan memaknai data yang terkumpul.
- c. Interpretasi data, pada tahap akhir setelah data didisplay, peneliti akan menafsirkan data yang terkumpul untuk disimpulkan dengan melihat keterkaitan atau hubungan antara bagian/aspek yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat diambil makna penting dari penelitian yang telah dilakukan.

Asep Rudi Irawan, 2018

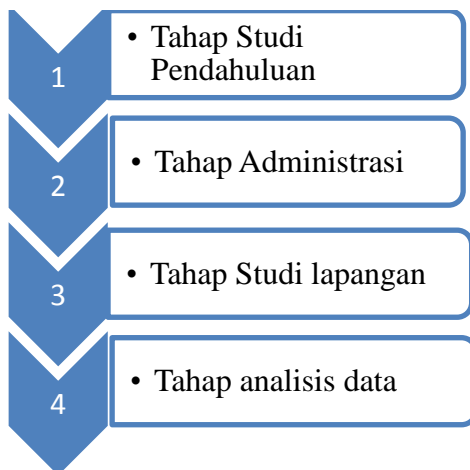
**LAYANAN TRANSISI DALAM RANGKA MENYIAPKAN KEMANDIRIAN
FINANSIAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini juga peneliti akan memakai teori yang ada untuk memaknai data

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki empat tahapan prosedur yang menjadi kerangka acuan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

a. Tahap Studi Pendahuluan

Asep Rudi Irawan, 2018

**LAYANAN TRANSISI DALAM RANGKA MENYIAPKAN KEMANDIRIAN
FINANSIAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tahap ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk menemukan masalah penelitian, menentukan tempat penelitian yang sesuai, dan menyusun kerangka penelitian. Masalah penelitian ditemukan dengan cara studi pendahuluan di sekolah berkebutuhan khusus, Jepang dengan cara membandingkan layanan transisi di sekolah tersebut dengan keadaan implementasi layanan transisi di Indonesia secara umum. Setelah itu, dilakukan studi pendahuluan pada tiga sekolah yang dipilih, baik secara langsung kelapangan maupun secara literature. Proposal penelitian disusun setelah memperoleh pengetahuan yang dirasa cukup untuk melakukan penelitian.

- b. Tahap Administrasi
Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan perizinan, baik izin dari universitas maupun dinas terkait.
- c. Tahap Studi lapangan
Peneliti mulai mengumpulkan data dilapangan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini berlangsung secara berkala dan berulang. Studi lapangan dianggap selesai jika data yang terkumpul telah lengkap.
- d. Tahap analisis data
Data yang telah terkumpul dianalisis hingga disimpulkan. Analisis dilakukan dengan cara membagi data kedalam kode P sebagai potensi dan H sebagai hambatan.